

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen logistik adalah suatu proses atau kegiatan perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan dalam pengelolaan barang/material, mulai dari penentuan dan pengadaan barang, penyimpanan barang, penyaluran barang, pemeliharaan barang, penghapusan barang dan pengendalian barang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Manajemen logistik merupakan bagian dari Manajemen Rantai Pemasok (*Supply Chain Management* atau SCM) yaitu sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses diperusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk atau jasa kepada konsumen. Bowersox menjelaskan bahwa manajemen logistik adalah kegiatan perusahaan yang erat kaitannya dengan fasilitas, lokasi, transportasi, komunikasi, pengurusan, inventarisasi, hingga penyimpanan. (Bowersox, 1978).

Pengelolaan logistik dalam suatu perusahaan merupakan unsur manajemen yang penting dan perlu dikelola dengan baik guna menjamin kelancaran dan kelangsungan aktivitas perusahaan. Karena logistik merupakan hal penting sebagai sarana penunjang kegiatan operasional bagi para pelaksana. Sistem dan prosedur kerja yang baik terhadap barang-barang logistik dapat menjamin kelancaran kegiatan produksi dalam suatu perusahaan dan kendala dalam produksi dapat dihindari. Penataan barang-barang yang ada digudang harus benar-benar diperhatikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pendistribusian barang sampai pada penghapusan barang-barang yang sudah tidak diperlukan lagi.

Manajemen logistik memegang peranan penting dalam suatu perusahaan. Barang-barang persediaan yang disimpan di gudang bisa berupa bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang maupun barang jadi. Pengelolaan persediaan perlu dilakukan karena dengan adanya pengelolaan maka barang-barang yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dibutuhkan

dalam waktu yang tepat dan dimana barang tersebut dibutuhkan, sehingga efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat tercapai.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan barang-barang logistik. Aktivitas logistik mulai dari perencanaan dan penentuan lokasi fasilitas, transportasi, inventarisasi komunikasi dan pengurusan dan penyimpanan harus diperhatikan sejak awal berdirinya suatu perusahaan. Tanpa adanya logistik maka perusahaan berada pada masalah dimana perusahaan tidak memenuhi keinginan para pelanggannya. Rangkuti (2002), mengatakan bahwa persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Prawirosentoro (1997), persediaan yang terdapat dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari asset (kekayaan) perusahaan.

Manajemen Perkebunan adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur dan mengelola pelaksanaan proses/ kegiatan-kegiatan dalam perkebunan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan secara efektif dan efisien (Herujito, 2001).

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan unggulan di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak. Kelapa sawit ini memiliki peranan yang penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya. Perkebunan kelapa sawit dapat dibedakan antara estate (kebun) dan PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Estate merupakan kebun inti, yang terdiri dari beberapa afdeling.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non-organik (mineral).

Pupuk merupakan faktor pendukung di perkebunan kelapa sawit karena salah satu yang menentukan baik buruknya produksi sawit kedepannya. Pupuk berfungsi untuk menyuburkan tumbuhan. Ada beberapa kegunaan bagi tanaman, diantaranya mengoptimalkan proses pertumbuhan tumbuhan dalam waktu yang relatif singkat, meningkatkan kadar hara dan membuat tumbuhan kembali tumbuh subur, membuat tumbuhan tahan terhadap serangan hama. Pupuk juga tidak dapat di simpan lama karena pupuk memiliki kekurangan yaitu mudah rusak bila tidak di gunakan dalam jangka waktu yang lama, pupuk juga mudah terurai bila terkena air dan bisa berubah unsurnya bila penyimpanannya tidak tepat. Maka dari itu Manajemen logistik pupuk sangat penting dan perlu di dalam perkebunan kelapa sawit karena bila tidak ada manajemen logistik pupuk yang baik, pupuk yang di beli tidak tepat guna, tepat sasaran dan bisa jadi anggaran untuk pemupukan terbuang percuma.

Melalui perencanaan strategi dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengatasi kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Oleh karena itu, perusahaan ini membutuhkan perencanaan strategi yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan persediaan perusahaan dan melancarkan proses pencapaian tujuan perusahaan.

Pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, gudang adalah tempat menyimpan persediaan (stock), sedangkan pengertian persediaan (stock) adalah bahan-bahan dan perlengkapan yang dipergunakan untuk keperluan operasional kebun atau pabrik yang di antaranya berupa: barang jadi, barang dalam proses (barang-barang yang masih memerlukan proses lebih lanjut), bahan penolong, contoh: bahan perawatan tanaman (pupuk, pestisida, kacang), suku cadang mesin pabrik, suku cadang alat-alat berat, suku cadang kendaraan angkutan dan perlengkapan umum (Pardamean, 2008).

B. Rumusan Masalah

Perusahaan perkebunan kelapa sawit seringkali mengalami kegagalan dalam pelaksanaan sistem logistik, yang mencakup perencanaan, persediaan, penyimpanan, distribusi dan transportasi di kebun sawit yang menyebabkan sistem operasionalpun tidak bisa optimal dan sering mengalami kendala, salah satunya karena sistem manajemen logistiknya terlalu lemah, sehingga perlu mengetahui manajemen logistik di kebun sawit.

Permasalahan yang akan saya ajukan adalah :

1. Bagaimana sistem manajemen logistik pupuk di PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. khususnya di Gurach Batu Estate?
2. Apa apa saja hambatan yang terjadi pada proses manajemen logistik pupuk PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. khususnya di Gurach Batu Estate?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem manajemen logistik pupuk di PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Khususnya di Gurach Batu Estate.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada proses manajemen logistik pupuk PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. khususnya di Gurach Batu Estate.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini sebagai jalan untuk dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman secara langsung dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dunia kerja khususnya mengenai manajemen logistik pupuk. Serta untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi guna

memperoleh gelar sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Instiper Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan untuk perusahaan dalam mengatur, memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen logistik pupuk.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara manajemen logistik pupuk yang baik dan benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.